

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* (*PBL*) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar “berbasis” masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari guru (Erwin (2018:149)

Koeswanti (2018:7) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Masalah dalam *Problem Based Learning* (*PBL*) menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru (Muhammad (2015:112).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons (Widiasworo (2018:149).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah nyata yang kontekstual untuk dapat dipecah dengan mengarahkan keterampilan peserta didik

untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapainya baik secara individu ataupun kelompok sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri dari masalah yang ditemukannya.

### **2.1.2 Tujuan Model *Problem Based Learning***

Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Tan, Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2014: 242) mengemukakan tujuan *problem based learning* yaitu:

1. membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.
2. belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata.
3. Menjadi para siswa yang otonom.

Menurut Hosnan (2014:298), yaitu “meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis simpulkan bahwa tujuan dari *problem based learning* adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.1.3 Manfaat Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Dengan melibatkan siswa secara aktif, memperluas keterkaitan antara mata pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang konsep-konsep yang dipelajari. Manfaat bagi siswa, penerapan *Problem Based Learning (PBL)* juga memberikan peluang yang berharga bagi guru dan guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa dalam menyelidiki topik tertentu, mengarahkan diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Rahayu 2021).

#### **2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Pada dasarnya tiap model pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan. Shoimin (2017:132), menjelaskan beberapa kelebihan serta kelemahan yang terdapat pada *Problem Based Learning*.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu

1. Pada situasi nyata, siswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah
2. Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena PBL berfokus pada masalah disetiap materi.
4. Melalui kelompok kerja, maka akan terjadi suatu aktivitas ilmiah pada siswa.
5. Siswa menjadi terbiasa menggunakan sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, observasi dan wawancara.
6. Kemajuan belajarnya sendiri dapat dinilai oleh siswa itu sendiri.
7. Kemampuan komunikasi juga dimiliki siswa yang terbentuk melalui kegiatan diskusi.
8. Pada kerja kelompok, kesulitan belajar siswa secara individual dapat teratasi.

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan yakni :

1. Dalam menerapkan *Problem Based Learning* tidak dapat dilakukan untuk semua materi pelajaran, Karena *Problem Based Learning* lebih cocok jika pembelajaran tersebut menuntut kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah.
2. Sulitnya dalam membagi tugas antar siswa karena siswa yang heterogen.

#### **2.1.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Langkah – langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sitiatava Rizema Putra (dalam Caesariani, 2018 : 836) adalah sebagai berikut:

1. Fase 1 : Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan masalah dan meminta siswa untuk mencermati masalah tersebut, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2. Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membimbing siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara bekerja sama satu dengan yang lain, membagi siswa dslam kelompok yang bervariasi, masing – masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang, dan membagikan LKPD untuk dikerjakan.
3. Fase 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan membantu jika siswa mengalami kesulitan.
5. Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses – proses yang siswa gunakan dan menarik suatu kesimpulan.

### **2.1.6 Tahap-tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pada penerapan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* harus menerapkan langkah-langkah yang tepat. Berikut merupakan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2017):

**Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning***

Fase	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Fase1: Memberikan orientasi mengenai	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran	a. Siswa menyimak dan membaca referensi buku yang

permasalahan kepada siswa.	<p>b. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan</p> <p>c. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>diberikan</p> <p>b. Siswa mencatat logistik yang diperlukan</p>
<p>Fase2:</p> <p>Mengorganisasikan siswa agar dapat melakukan penelitian</p>	<p>a. Membantu siswa mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p>	<p>a. Siswa menanyakan hal yang kurang dipahami</p> <p>b. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok</p>
<p>Fase 3:</p> <p>Membantu siswa melakukan investigasi baik secara kelompok maupun secara individu</p>	<p>a. Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan pemecahan masalah serta penjelasannya</p> <p>b. Pengumpulan data dan hipotesis</p>	<p>a. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber</p> <p>b. Siswa mengumpulkan data dan melakukan hipotesis</p>
<p>Fase 4:</p> <p>Mengembangkan dan mempertasikan hasil</p>	<p>a. Membantu siswa dalam merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai</p> <p>b. Membantu dalam berbagi tugas antar anggota</p>	<p>a. Siswa membuat hasil karya dalam bentuk laporan</p> <p>b. Siswa mengerjakan pembagian tugas yang telah diberikan guru</p>
<p>Fase 5:</p> <p>Menganalisis dan</p>	<p>a. Membantu siswa melakukan refleksi</p>	<p>a. Siswa melakukan presentasi</p>

mengevaluasi proses Ketika mengatasi masalah	atau evaluasi pada penyelidikan yang dilakukan	
--	--	--

### 2.1.7 Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2016: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar”.

Ngalimun (2018) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”.

Dari pendapat di atas dapat di artikan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat.

### 2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hanadi (dalam Rusman, 2014:130) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah:

#### 1. Faktor Internal (Dalam diri)

- a. Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
- b. Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini

mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

## 2. Faktor Eksternal (Luar)

- a. Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
- b. Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

### 2.1.9 Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa hasil penilaian digunakan guru dan sekolah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah dalam semua mata pelajaran. Hasil penilaian harus dapat menolong guru untuk melakukan pembelajaran lebih baik, membantu guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat, dan mendorong sekolah agar memberi fasilitas belajar lebih baik pula. Berikut adalah beberapa tujuan dan fungsi dari penilaian hasil belajar:

Tujuan Penilaian Hasil Belajar:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.
2. Menyediakan informasi sebagai umpan balik bagi kegiatan belajar-mengajar.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa.
4. Memberikan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran.
5. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi Penilaian Hasil Belajar:

1. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
2. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

#### **2.1.10 Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Taksonomi Bloom dikemukakan Lorin W. Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Nafiati (2021) jenis-jenis hasil belajar adalah :

1. Rana Kognitif : Ranah kognitif berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).
2. Ranah Afektif : Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3), mengelola (A4), dan menghayati (A5).
3. Ranah Psikomotorik : Ranah psikomotorik terdiri dari lima aspek, yaitu mengamati (P1), menanya (P2), mencoba (P3), menalar (P4) dan mengkomunikasikan (P5).

#### **2.1.11 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup serta benda mati pada alam semesta dan interaksinya serta membahas kehidupan manusia selaku individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022, 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan IPAS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai aspek alam semesta, termasuk makhluk hidup serta benda mati dan memahami bagaimana makhluk hidup dan benda mati



melakukan interaksi serta mempunyai pengaruh satu sama lainnya pada ekosistem yang kompleks. Seterusnya, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia selaku makhluk individu serta makhluk sosial, serta memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alamiah dan sosialnya dan dampak dari interaksi tersebut terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Dengan demikian IPAS mempengaruhi untuk memahami kehidupan dan alam semesta secara menyeluruh.

### **1. Kegiatan Ekonomi**

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ekonomi juga mencakup interaksi antara produsen, konsumen, dan distributor yang saling bergantung satu sama lain untuk menjaga vitalitas perekonomian suatu masyarakat atau negara. Kegiatan perekonomian dapat terjadi di berbagai sektor, antara lain pertanian, industri, jasa, dan perdagangan. Kegiatan perekonomian bergantung pada banyak hal, mulai dari sumber daya, kondisi pasar, kondisi barang, dan letak geografis. Lebih jauh lagi, aktivitas ekonomi hanya akan meningkat jika para pelaku menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Hal terpenting dalam kegiatan perekonomian adalah kemampuan menjaga roda perekonomian tetap berputar.

### **2. Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi**

Dalam kehidupan masyarakat, kegiatan ekonomi memiliki beberapa jenis, yaitu kegiatan ekonomi konsumsi, kegiatan ekonomi produksi, dan kegiatan ekonomi distribusi.

#### **a. Kegiatan Ekonomi Produksi**

Kegiatan ekonomi yang pertama adalah produksi. Dalam bidang perekonomian, produksi adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Tujuannya adalah untuk menciptakan produk dan layanan serta menambah

nilai padanya. Orang yang menciptakan suatu karya disebut produser. Produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menciptakan jasa atau barang. Barang yang dihasilkan meliputi barang mentah, barang setengah jadi atau hampir jadi, serta barang jadi dan barang siap pakai. Tujuan proses produksi dalam kegiatan ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, di samping meningkatkan nilai guna suatu barang.



**Gambar 2.1 Kegiatan Produksi**

#### b. Kegiatan Ekonomi Distribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mendistribusikan” berarti menyebarkan, menyebarkan, atau mengirim barang sehari-hari ke banyak orang atau tempat. Dengan kata lain distribusi adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Kegiatan ekonomi distribusi biasanya dilakukan oleh organisasi atau perseorangan, tergantung kebutuhan masing-masing produsen. Lembaga atau perseorangan yang melakukan kegiatan penjualan disebut agen penjualan. Biasanya dealer melakukan berbagai macam aktivitas penjualan, antara lain : Perdagangan, pengangkutan dan penyimpanan.

Tujuan yang terdapat dalam kegiatan ekonomi konsumsi, yaitu: memberikan kepuasan terhadap diri sendiri, menghabiskan nilai guna pada suatu barang secara bertahap, menghabiskan nilai guna suatu barang.



**Gambar 2.2 Kegiatan Distribusi**

### c. Kegiatan Ekonomi Konsumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsumsi mengacu pada penggunaan barang-barang yang diproduksi (pakaian, makanan, dan sebagainya). Kegiatan ekonomi konsumen adalah kegiatan menggunakan atau mengkonsumsi produk dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Dalam hal ini barang dan jasa tersebut digunakan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan setiap orang disebut pembeli atau konsumen. Kebutuhan hidup setiap orang biasanya sama setiap saat.

Oleh karena itu, konsumen akan berulang kali mengkonsumsi produk kecuali muncul kebutuhan baru dalam hidupnya. Misalnya rumah Anda, pakaian (kantor, sekolah, rumah), makanan dan minuman, buku pelajaran. Yang perlu ditekankan dalam kegiatan ekonomi konsumen adalah konsumen belum tentu menjadi produsen, namun produsen sudah pasti menjadi konsumen. Hal ini dikarenakan produsen menjadi konsumen dengan membeli bahan baku utama yang dibutuhkan untuk proses produksi. Misalnya, produsen tahu membeli kedelai terbaik untuk membuat tahu yang enak. Semakin banyak suatu masyarakat melakukan konsumsi, maka semakin terlihat masyarakat tersebut mengalami kesejahteraan dan kebahagiaan. Kegiatan ekonomi distribusi memiliki tujuan di antaranya: Menyalurkan barang yang berasal dari produsen kepada konsumen dengan selamat, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap suatu barang, menjamin

menjamin kontinuitas produksi, hasil produksi dapat digunakan oleh konsumen dengan baik.



**Gambar 2.3 Kegiatan Konsumsi**

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekonomi**

Tingkat Produksi:

- a. Sumber Daya Manusia: Tenaga kerja manusia tidak dapat dipisahkan dalam produksi barang dan jasa. Tenaga kerja manusia adalah kegiatan manusia yang berkaitan dengan proses produksi yang menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, yang terbaik adalah memanfaatkan orang-orang berbakat saat menciptakan produk dan layanan.
- b. Sumber Daya Alam: Sumber Daya Alam Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya alam merupakan unsur alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan merupakan unsur kegiatan produksi ekonomi. Dengan kata lain, kondisi alam yang baik dan berkualitas juga akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas.
- c. Unsur Sumber Daya Modal: Kegiatan produksi tidak dapat dipisahkan dari sumber daya modal. Modal di sini tidak hanya berarti sumber daya keuangan tetapi juga alat produksi. Ada berbagai kategori sumber daya modal: modal tetap (digunakan berulang kali) dan modal beredar (modal yang hanya digunakan sekali dalam produksi).
- d. Unsur Kewirausahaan: Salah satu hal yang perlu diketahui tentang faktor

produksi adalah kewirausahaan. Tanpa semangat kewirausahaan dan keahlian, suatu perusahaan tidak dapat bertahan. Untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan Anda, Anda perlu memperoleh pengetahuan. Hal ini diperlukan untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan memantau.

- e. Koefisien Sumber Daya Informasi: Arus informasi semakin cepat sehingga memudahkan setiap orang memperoleh informasi. Terlebih lagi, informasi saat ini tidak memiliki batasan geografis. Pengusaha juga perlu mengemas informasi mentah menjadi informasi yang siap dikonsumsi masyarakat, dibandingkan mengubah bahan mentah produk menjadi bahan yang dapat dipasarkan.

#### Tingkat Distribusi:

- a. Faktor Pasar: Faktor pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saluran distribusi, terutama yang didorong oleh perilaku pembelian konsumen.
- b. Faktor Produk: Faktor Produk sebenarnya memperhitungkan perspektif produk berdasarkan ukuran dan berat produk, standar produk, satuan produk, rapuhnya produk, dan cara pengemasan produk.
- c. Faktor Kebiasaan dalam Pembelian: Faktor kebiasaan ini sebenarnya memperhitungkan pembiayaan seperti pengiriman produk, volume penjualan, dan kebijakan produsen.

#### Tingkat Konsumsi:

- a. Pendapatan :Pendapatan adalah hasil pekerjaan yang diperoleh melalui pekerjaan atau tugas yang telah diselesaikan. Pendapatan tersebut dapat berupa upah (karyawan), sewa (sewa atau persewaan toko atau perumahan), keuntungan (pengusaha yang memperoleh keuntungan).
- b. Harga: Barang atau jasa yang permintaannya mungkin berkurang jika harganya naik. Sebaliknya, ketika harga suatu barang atau jasa turun, permintaan konsumen bisa meningkat. Misalnya saja ketika harga kedelai naik, maka harga tahu dan tempe juga ikut naik, namun jumlah pembeli tahu dan tempe berkurang.

- c. Kebiasaan: Kebiasaan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mulai dari gaya hidup, lingkungan, dan kebutuhan gaya hidup. Dapat dikatakan bahwa kebiasaan gaya hidup tersebut dapat mempengaruhi konsumsi di berbagai tingkatan.
- d. Preferensi: Preferensi pribadi berbeda-beda dari orang ke orang. Perbedaan preferensi ini terutama disebabkan oleh faktor psikologis masyarakat dan dapat berubah sewaktu-waktu. Preferensi setiap individu mempengaruhi jumlah yang dikonsumsi.

#### **4. Contoh Kegiatan Ekonomi**

- a. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian

Kegiatan ekonomi dibidang pertanian melibatkan berbagai proses yang berfokus pada produksi dan pengolahan bahan pangan. Salah satu contohnya adalah penanaman padi, di mana petani menyiapkan lahan, menanam benih, dan merawat tanaman hingga panen. Selain padi, pertanian juga mencakup budidaya tanaman hortikultura, seperti sayuran dan buah-buahan, yang memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Peternakan merupakan bagian penting dari sektor pertanian, di mana peternak mengelola hewan seperti sapi, kambing, dan ayam untuk diambil daging, susu, atau telur. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan bahan pangan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang. Perikanan juga termasuk dalam kegiatan ekonomi pertanian, dengan para nelayan menangkap ikan dan produk laut lainnya untuk dijual di pasar. Selain itu, usaha pengolahan hasil pertanian, seperti pembuatan makanan olahan dan pengawetan, semakin berkembang untuk meningkatkan nilai tambah produk.

Kegiatan pertanian berkelanjutan juga mulai diterapkan, di mana petani menerapkan praktik ramah lingkungan untuk menjaga kesuburan tanah dan keberlangsungan sumber daya alam. Semua kegiatan ini berkontribusi pada Ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi lokal, serta mendukung kehidupan

masyarakat.

b. Kegiatan ekonomi di bidang industri

Kegiatan ekonomi di bidang industri mencakup berbagai proses yang berfokus pada produksi dan pengolahan barang. Salah satu contohnya adalah manufaktur, di mana bahan mentah diubah menjadi produk jadi, seperti pembuatan mobil atau barang elektronik. Selain itu, industri pengolahan makanan juga berperan penting, di mana bahan mentah seperti biji-bijian atau sayuran diolah menjadi produk makanan siap saji. Industri kimia merupakan contoh lainnya, di mana berbagai bahan kimia diproduksi untuk digunakan dalam berbagai sektor, termasuk pertanian dan kesehatan.

Kegiatan dalam industri energi, seperti pengolahan bahan bakar fosil atau pengembangan energi terbarukan, juga menjadi bagian krusial dari kegiatan ekonomi ini. Selain itu, industri konstruksi memainkan peranan penting dalam pembangunan infrastruktur, seperti gedung, jalan, dan jembatan. Kegiatan di bidang industri tekstil dan otomotif juga sangat signifikan, dengan produksi kain, pakaian, serta kendaraan bermotor yang mendukung kebutuhan masyarakat. Industri elektronik dan farmasi semakin berkembang, dengan fokus pada inovasi dan teknologi untuk menghasilkan perangkat dan obat-obatan yang berkualitas. Semua kegiatan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, menciptakan dampak yang luas bagi masyarakat.

c. Kegiatan ekonomi di bidang jasa

Kegiatan ekonomi di bidang jasa mencakup berbagai layanan yang ditawarkan kepada masyarakat dan perusahaan. Salah satu contohnya adalah sektor pariwisata, di mana agen perjalanan, hotel, dan restoran bekerja sama untuk menyediakan pengalaman bagi wisatawan. Selain itu, industri perbankan menjadi bagian penting, di mana lembaga keuangan menawarkan layanan simpan pinjam, investasi, dan konsultasi keuangan.

Sektor kesehatan juga merupakan contoh signifikan, dengan rumah sakit, klinik, dan praktik dokter yang memberikan layanan medis kepada masyarakat.

Pendidikan juga termasuk dalam kegiatan ekonomi jasa, di mana sekolah, universitas, dan lembaga pelatihan menyediakan pengajaran dan pengembangan keterampilan. Industri teknologi informasi semakin berkembang, dengan perusahaan yang menawarkan layanan perangkat lunak, pengembangan aplikasi, dan dukungan teknis. Layanan transportasi, seperti taksi online dan perusahaan pengiriman, juga memainkan peranan penting dalam mempermudah mobilitas masyarakat. Layanan kebersihan dan pemeliharaan, seperti perusahaan pembersihan dan jasa perawatan rumah, semakin diminati. Semua kegiatan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

## 2.2 Defisini Operasional

1. Pengaruh : sesuatu yang dihasilkan dalam proses kegiatan mengajar yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* : pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Model pembelajaran *problem based learning* menawarkan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. yang dimaksud model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini adalah yang diterapkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPAS)
3. Hasil Belajar Siswa: Mengacu pada pencapaian atau kemajuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan metode *problem based learning*. Ini termasuk pemahaman konsep-konsep IPAS, keterampilan analisis, dan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik yang dipelajari ( kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi).
4. Pembelajaran IPAS Kelas IV: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.



5. Di SD Negeri 040528 Sukadame: Merujuk pada konteks spesifik di sekolah tersebut di mana penelitian dilakukan, yaitu pada siswa kelas IV dan penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada materi Kegiatan Ekonomi di kelas IV SD Negeri 040528 Sukadame Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

